

EFEKТИВАС ЛЯНАН БИМБИНГАН КЕЛОМПОК УНТУК МЕНІНГКАТКАН КЕПЕРСАЯАН ДІРІ АНАК ДІ ПАНТИ АСУХАН САБАНГ 'АІСІІЯХ МАТУР

Rina Wati Putri *¹

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia
rwatiputri6@gmail.com

Syawaluddin

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia

Yusraini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia

Abstract

Group tutoring is the provision of services in a group atmosphere by utilizing group dynamics. This research started from the fact that there were some children from the 'Aisyiyah Matur branch of the orphanage who were shy when communicating with their environment, especially with people they had just met, then there were also some children who often stayed alone in their rooms rather than joining their friends. There are also children who are insecure because of their condition and status as well as children who often avoid being asked questions so that children like this can be said to lack self-confidence. Researchers tried to apply group guidance to increase the self-confidence of children in the orphanage. This research itself aims to reduce feelings of inferiority and increase self-confidence in orphanage children. The method used in this research is quantitative with the type of pre-experimental research, one group pre-test, post-test. The subjects of this research were children at the 'Aisyiyah Matur branch of the orphanage who lacked self-confidence. The data analysis technique uses the Wilxocom rank test. The research instrument used in this research is a measurement scale in the form of a questionnaire. The results of this research can be seen from the implementation of the pre-test and post-test with an increase in each child. Wilxocom signed rank test analysis shows a value of $0.012 < 0.05$, so it can be concluded that there is an increase in self-confidence through group guidance at the 'Aisyiyah Matur branch of the orphanage.

Keywords: self-confidence, group guidance.

Abstrak

Bimbingan kelompok merupakan pemberian layanan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Penelitian ini beranak dari adanya sebagian anak panti asuhan cabang 'Aisyiyah matur yang malu-malu saat berkomunikasi dengan lingkungan terlebih dengan orang-orang yang baru di kenalnya, kemudian juga ada sebagian anak yang sering menyediri di kamar di bandingkan bergabung dengan teman-temannya. Adan juga anak yang minder karena kondisi dan statusnya serta anak-anak yang sering menghindar saat ditanya sehingga anak-anak yang seperti ini bisa dikatakan kurang

¹ Korespondensi Penulis

percaya diri. Peneliti mencoba menerapkan bimbingan kelompok untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri anak – anak di panti tersebut. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengurangi rasa minder dan meningkatkan rasa percaya diri pada anak – anak panti. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis *penelitian pre- eksperimen one group pre- test post –test*. Subjek dari penelitian ini adalah anak – anak di panti asuhan cabang ‘Aisyiyah matur yang kurang memiliki rasa percaya diri. Teknik analisi data menggunakan uji wilxocom *rank test*. Instrument penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu skla pengukuran berupa angket. Hasil dari penelitian ini di lihat dari pelaksanaan *pre – test* dan *post- test* dengan adanya peningkatan pada tiap – tiap anak . analisis uji *wilxocom signed rank test* menunjukan nilai $0,012 < 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri melalui bimbingan kelompok di panti asuhan cabang ‘Aisyiyah matur.

Kata Kunci: kepercayaan diri, bimbingan kelompok.

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang di miliki oleh seseorang dan merasa bahwa dirinya mampu bersikap seperti yang di perlukan dan di butuhkan dan bisa memperoleh hasil yang di harapkan.(Sudarjo & Purnamaningsih , 2003) percaya diri juga merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak canggung /minder berada dalam komunitas apapun , dimanapun , berinteraksi dengan siapun sehingga mampu melakukan hal – hal positif untuk mengembangkan potensi dirinya mandiri, terampil dan yakin terhadap suatu yang di lakukan tersebut. Kepercayaan diri menjadi salah satu syarat yang esensial bagi anak untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi , namun dari pada itu kepercayaan diri ini tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara terus – menerus. Rasa percaya diri tidak muncul dengan sendiri pada diri seseorang begitu saja , ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga nantinya terbentuklah kepercayaan diri itu.(Amri, 2018) kepercayaan diri ini berawal dari diri individu sendiri, bagaimana tekad individu untuk melakukan yang ia inginkan dan butuhkannya dalam menjalani proses kehidupan. Untuk dapat membentuk kepercayaan diri pada seseorang berawal dari keyakinan diri kita sendiri, bagaimana individu dapat menghadapi segala tantangan dalam kehidupan sehingga individu mampu berbuat seuatu dengan tantangan tersebut. kepercayaan diri sulit terbentuk karena kurang keberfungsiannya dari lingkungan sosial terhadap pengembangan kepercayaan diri dari individu tersebut. Hal ini juga sering terjadi pada anak panti asuhan. Anak yang di tinggal di panti asuhan merupakan anak yang tinggal jauh dari orang tuanya , sehingga panti asuhan menjadi peran penganti orang tua, yang mana bagi anak berada di panti asuhan ini mengalami banyak masalah pada penerimaan dirinya sehingga kepercayaan diri menjadi suatu masalah utama dalam diri anak yang di tinggal di panti asuhan tersebut.

Berbicara mengenai kepercayaan diri merupakan salah satu aspek keperibadian yang penting untuk individu, yang mana merupakan keyakinan bahwa setiap individu memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan yang sedang di alaminya. Kepercayaan diri ini di dapatkan melalui pengalaman selama berinteraksi dengan lingkungan sehingga nantinya akan

muncul tindakan individu yang bertanggung jawab, bertingkah laku sesuai dengan aturan gembira, optimis dalam kehidupanya.(M.Gufron dan Rini Risnawati,2011).

Menurut maslow kepercayaan diri merupakan suatu investasi besar untuk dapat mengembangkan bakat serta minat yang ada pada individu tersebut. Dengan adanya kepercayaan diri individu akan mampu mengetahui dan memahami dirinya, sehingga apabila seorang individu mengalami rasa kurang percaya diri maka individu tersebut kesulitan dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya.

Untuk dapat mengembangkan rasa kepercayaan diri tersebut maka dapat di gunakan sebuah layanan bimbingan dan konseling yakni bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah sebuah kegiatan layanan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Prayitno.1995). Kegiatan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling bisa diberikan secara terus menerus agar siswa benar-benar memahami akan dampak dari perilaku bullying tersebut. Layanan bimbingan kelompok merupakan untuk mencegah berkembangnya suatu masalah atau kesulitan pada diri, yang berisi penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang dilakukan dalam bentuk pelajaran.(Winkel,2004: 46).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 september 2023 di panti asuhan cabang ‘Aisyiyah Matur terdapat sebagian anak masih malu- malu saat di ajak berkomunikasi terlebih pada orang – orang baru , ada sebagian individu yang tertutup ketika di Tanya individu lebih memilih menghindar dan menjawab dengan jawaban yang singkat. Ada juga sebagian individu yang memilih untuk menghindar dan lebih senang sendirian di kamar di banding bergaul dengan teman – temannya. Apabila keadaan ini terus di biarkan dapat menghambat individu dalam mengembangkan bakat dan minat . oleh sebab itu penulis tetarik untuk meneliti dengan judul “ Efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di panti asuhan cabang ‘Aisyiyah matur”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian- bagian dan fenomena serta hubungan – hubungannya (sugiyono, 2012: 13). Adapun jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Rancangan dari penelitian ini bertujuan untuk menilai suatu tindakan / treatment terhadap tingkah laku suatu objek atau melihat potensi tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila di bandingkan dengan tindakan lain. Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian adalah *pre- eksperimen* design dengan model *one-grup pre-test post- test* adalah suatu penelitian pre – experimental dimana peneliti memberikan perlakuan pada kelompok tetapi sebelumnya di ukur atau di test dahulu (*pre- test*) selanjutnya setelah perlakuan kelompok di lakukan kembali (*post – test*) . populasi penelitian adalah anak – anak panti asuhan cabang ‘Aisyiyah matur sampel penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*. Sehingga dari hasil observasi yang telah di tetapkan sejumlah anak yaitu 8 orang yang menjadi subjek penelitian. Instrumen pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini

yaitu angket. Adapun teknik analisi data menggunakan statistic non parametrik dengan uji wilxocom menggunakan 20 item pertanyaan yang di berikan. data nanti di peroleh sesuai dengan yang di isi oleh responden akan di olah menggunakan uji wilxocom tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah di lakukan kepada anak – anak yang berjumlah 8 orang dipanti asuhan cabang ‘Aisyiyah matur rata – rata hasilnya rendah dan cukup , ini berarti rasa percaya diri anak- anak di panti tersebut. Masih kurang di bawah ini di sajikan tabel *pre-test*.

Tabel.1 Hasil *pre-test*

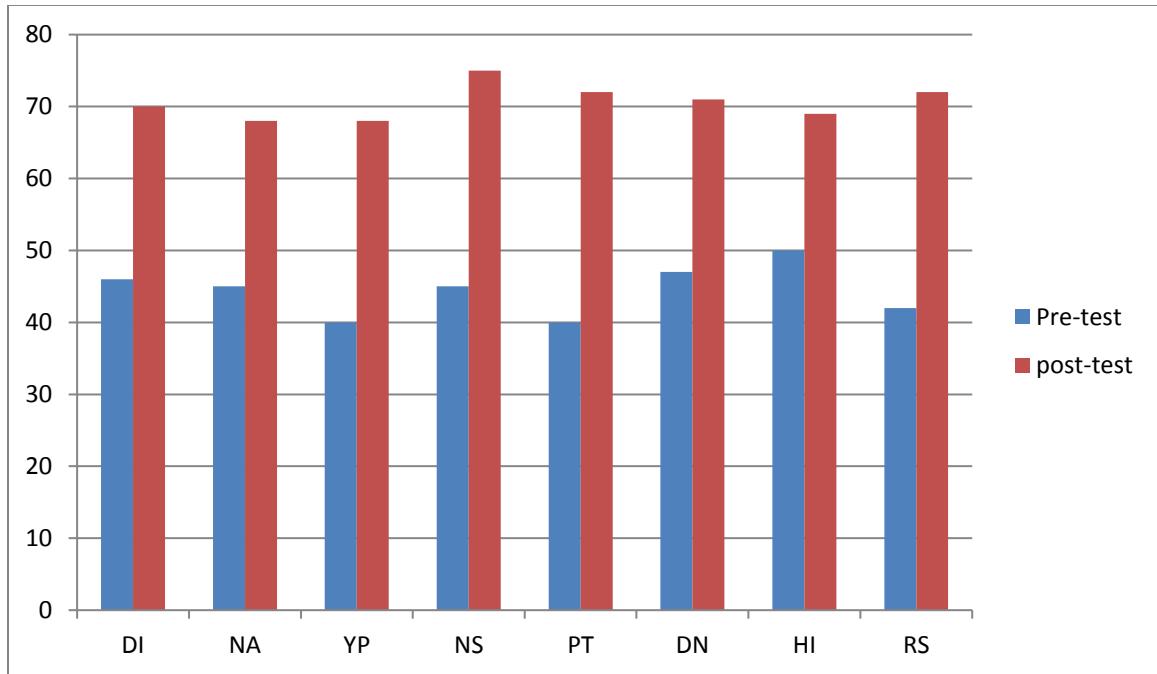
No	Inisial	Skor	%	Kategori
1.	DI	46	57	cukup
2.	NA	45	56	cukup
3.	YP	40	50	cukup
4.	NS	45	56	cukup
5.	PT	40	50	cukup
6.	DN	47	59	cukup
7.	HI	50	62	sedang
8.	RS	42	52	cukup

Berdasarkan hasil *pre-test* anak – anak di panti asuhan cabang ‘Aisyiyah matur ini , maka di berikanlah perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi, yaitu sebuah layanan bimbingan dan konseling yang di berikan oleh serorang pemimpin kelompok bersama anggota kelompok dengan membahas suatu topik yang sedang berlangsung dengan kegiatan kelompok di minta untuk saling mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan mengenai topik kepercayaan diri. Setelah di lakukan bimbingan kelompok bersama anak – anak panti kemudian di berikan *post-test*. Di bawah di sajikan dalam tabel *post-test* sebagai berikut :

Tabel .2 Hasil *post-test*

No	Inisial	Skor	%	Kategori
1.	DI	70	87	S. tinggi
2.	NA	68	85	S. tinggi
3.	YP	68	85	S. tinggi
4.	NS	75	93	S. tinggi
5.	PT	72	90	S. tinggi
6.	DN	71	89	S. tinggi
7.	HI	69	86	S. tinggi
8.	RS	72	90	S. tinggi

Grafik Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*



Berdasarkan grafik di atas dapat di lihat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dapat di lihat anak – anak panti asuhan cabang ‘Aisyiyah matur mengalami peningkatan setelah di selenggarakannya bimbingan kelompok yakni DI yang awalnya 46 menjadi 70, NA yang awalnya 45 menjadi 68, YP yang awalnya 40 menjadi 68, NS yang awalnya 45 menjadi 75, PT yang awalnya 40 menjadi 72, DN yang awalnya 47 menjadi 71, HI yang awalnya 50 menjadi 69, RS yang awalnya 42 menjadi 72. Kategori saat pre- test rata- rat rendah dan terbilang cukup setelah di berikan layanan bimbingan kelompok dan di berikan post- test rata- rata kategorinya menjadi tinggi dan sangat tinggi, artinya kepercayaan diri anak – anak panti asuhan cabang ‘Aisyiyah matur mengalami peningkatan.

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
post-test - pre-test	Negative Ranks	0 ^a	.00
	Positive Ranks	8 ^b	4.50
	Ties	0 ^c	
	Total	8	

- a. post-test < pre- test
- b. post-test > pre- test
- c. post-test = pre- test

Test Statistics^a

	post-test - pre- test
Z	-2.527 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan test statistics di ketahui Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,12 karena nilai sig. P-value $0,12 < 0,05$ artinya ada perubahan tingkat kepercayaan diri sesuai hasil pre- test dan post - test yang memiliki perbedaan atau peningkatan. Sehingga dapat dikatakan peningkatan kepercayaan diri anak – anak di panti asuhan cabang ‘Aisyiyah berhasil dengan adanya peningkatan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri anak – anak di panti tersebut.

PEMBAHASAN

Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap tercapainya setiap keinginan dan harapan. (Salirawati, 2012) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Percaya diri juga di artikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan kehidupannya. Percaya diri sendiri juga merupakan modal untuk mengaktualisasikan diri , dengan adanya percaya diri orang mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri. Jika kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seorang yang pesimis dalam menghadapi sebuah tantangan , takut bahkan ragu untuk menyampaikan gagasan atau pendapatnya, serta ragu menentukan pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain. Percaya diri ini berawal dari diri individu sendiri, bagaimana tekad individu untuk melakukan yang ia inginkan dan butuhkannya dalam menjalani proses kehidupan. Untuk dapat membentuk kepercayaan diri pada seseorang berawal dari keyakinan diri kita sendiri, bagaimana individu dapat menghadapi segala tantangan kehidupan sehingga individu tersebut mampu menerima tantangan yang ada tersebut.

Tingkat kepercayaan diri dapat dilihat dari berbagai aspek , yaitu memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga optimis dalam memandang dan mengerjakan sesuatu, memiliki ambisi yang sehat dalam berkerja sesuai kemampuan , berani berpendapat dalam segala hal situasi dan kondisi , memiliki kemandirian , berani mencoba hal baru tanpa adanya rasa

takut akan kegagalan. Ada beberapa ciri- ciri individu yang memiliki rasa kepercayaan diri yang proposisional yakni sebagai berikut :

1. Mempunyai inisiatif, inovatif dan optimis terhadap masa depan
2. Mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri
3. Berfikir positif dan manganggap bahwa semua permasalahan ada jalan keluarnya
4. Percaya akan kemampuan diri hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan , penerimaan atau rasa hormat dari orang lain.

KESIMPULAN

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistik. Percaya diri juga merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak canggung/ minder berada dalam komunitas apapun, dimanapun berinteraksi dengan siapaun sehingga mampu melakukan hal – hal positif untuk mengembangkan potensi dirinya , mandiri, terampil dan yakin terhadap sesuatu yang di lakukan.percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri, dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memhami dirinya sendiri. Melalui hasil observasi dan wawancara dengan anak asuh di panti asuhan cabang ‘ aisyiyah matur rata – rata mereka mangalami masalah percaya diri . umumnya mereka takut tampil didepan umum. Memalau pelakasanaan layanan bimbingan klasikal di panti tersebut bertujuan untuk membangkitkan kepercayaan diri dari anak – anak yang berada di panti tersebut. Dapat di lihat setelah melakukan bimbingan klasikal para anak – anak asuh ini memiliki keberanian untuk berbicara di depan orang banyak . sehingga dapat di simpulkan dengan adanya bimbingan klasikal ini dapat membantu membangun dan meningkatkan rasa kepercayaan diri anak –anak asuh di panti asuhan cabang ‘ aisyiyah matur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S, (2008) , *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidance) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA 6 Kota Bengkulu* , Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 159
- Anggito, A, & Setiawan , J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : CV Jejak.
- Dhea, Febrita, (2014) . *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hubungan Sosial Teman Sebaya, Siswa di SMPN 4 Kota Bengkulu* . Universitas Bengkulu.hal 14
- Elizabweth b. Hurlock, (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* . Surabaya : Erlangga . Edisi 5
- Prayitno, dan Erman Amti. (2015). *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta : Jakarta hal. 94
- Siska, Sudarjo,& Purnamaningsih, E, H. (2008). *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa* , Jurnal Psikologi.68
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Bisnis*, (Alfabeta, : Bandung), hal. 93.